

**EFEKTIVITAS TIM KHUSUS ANTI BANDIT (TEKAB) 308
POLSEK LABUHAN MARINGGAI
(Studi tentang Pengembangan Organisasi)**

(Skripsi)

**Oleh
Alvin Agus Prastio**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS TIM KHUSUS ANTI BANDIT (TEKAB) 308
POLSEK LABUHAN MARINGGAI
(Studi tentang Pengembangan Organisasi)**

Oleh:

Alvin Agus Prastio

Kejahatan umumnya bisa terjadi dimanapun dan kapanpun serta tidak memandang latar belakang korbannya. Aksi kejahatan begal motor menjadi kekhawatiran yang menimbulkan rasa takut bagi masyarakat untuk beraktivitas menggunakan sepeda motor khususnya diwaktu malam hari. Sudah menjadi perbincangan umum bahwa Provinsi Lampung dikenal oleh masyarakat luar Lampung sebagai tempat rawan 'begal'. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar namun tidak sepenuhnya salah, di Lampung terdapat beberapa daerah yang dianggap rawan terjadinya kasus begal. Salah satunya yaitu wilayah Labuhan Maringgai, lokasinya yang berada di sekitaran pesisir pantai timur dan jalan lintas timur sumatera menjadi alasan cukup banyaknya kasus begal ditempat ini, terlebih lagi Labuhan Maringgai berbatasan langsung dengan Kecamatan Jabung yang dikenal luas sebagai tempat yang paling rawan di Lampung Timur. Sebagai respon dari banyaknya angka kriminalitas di Lampung, Kepolisian Daerah Lampung membentuk suatu tim khusus yang dikenal sebagai Tim Khusus Anti Bandit (Tekab) 308. Tim ini memainkan peran sebagai garda terdepan dalam memberantas kejahatan begal maupun kejahatan lainnya. Untuk mengetahui seberapa efektif kinerja Tekab 308 di Polsek Labuhan Maringgai, penelitian ini menggunakan 7 indikator yang akan diurai menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Unit 1 dan 2 Tekab 308 Polsek Labuhan Maringgai dengan pengambilan data dilakukan wawancara serta dokumentasi. Adapun 7 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam penelitian ini yaitu : 1) kejelasan tujuan yang hendak dicapai, 2) kejelasan strategi pencapaian tujuan, 3) proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, 4) perencanaan yang matang, 5) penyesuaian program yang tepat, 6) tersedianya sarana dan prasarana, 7) sistem pengawasan dan pengendalian yang tertib.

Kata Kunci : *Efektivitas, Polda Lampung, TEKAB 308*

ABSTRACT

The Effectiveness of Special Team for Anti Bandit (TEKAB) 308 Labuhan Maringgai Police Station. (Study of Organizational Development)

By:

Alvin Agus Prastio

Crime generally can be occur anywhere and anytime and regardless of the victim's background. Crime of motorbike fraud is a concern that creates fear for people to use motorbikes, especially at night. It has become a common conversation that Lampung Province is known by the people outside Lampung as a place prone to 'begging'. This assumption is not entirely correct but not completely wrong either, there are several areas that are considered prone to thief cases. One of them is the Labuhan Maringgai area, the location around the east coast and the eastern Sumatra highway is the reason for the many cases of robbery in this place, moreover Labuhan Maringgai is directly adjacent to Jabung District which is widely known as the most vulnerable place in East Lampung. As a response to the large number of crimes in Lampung, the Lampung Regional Police have formed a special team known as the Special Anti-Bandit Team (Tekab) 308. This team plays a role as the front guard in eradicating thieves and other crimes. To find out how effective the performance of Tekab 308 at Labuhan Maringgai Police Station, this study used 7 indicators which will be analyzed using descriptive research methods with a qualitative approach. The informants of this study were the Heads of Units 1 and 2 Tekab 308 Labuhan Maringgai Police Station, with data collection carried out interviews and documentation. There are 7 indicators used to determine the level of effectiveness in this study, namely: 1) clarity of objectives to be achieved, 2) clarity of strategies for achieving goals, 3) sound analysis and policy formulation processes, 4) careful planning, 5) adjustment of program appropriate, 6) availability of facilities and infrastructure, 7) an orderly system of supervision and control.

Keywords: *The Effectiveness, Polda Lampung, TEKAB 308*

**EFEKTIVITAS TIM KHUSUS ANTI BANDIT (TEKAB) 308
POLSEK LABUHAN MARINGGAI
(Studi tentang Pengembangan Organisasi)**

Oleh

ALVIN AGUS PRASTIO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Administrasi Negara

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS TIM KHUSUS ANTI BANDIT
(TEKAB) 308 POLSEK LABUHAN
MARINGGAI. (STUDI TENTANG
PENGEMBANGAN ORGANISASI)**

Nama Mahasiswa : **ALVIN AGUS PRASTIO**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1416041004**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.
NIP 19850620 200812 2 001

Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si
NIP 19821212 200801 2017

2. **Ketua Jurusan Administrasi Negara**

Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP 19740520 200112 2

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.** 

Sekretaris : **Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.** 

Penguji : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dra. Ida Nurhaida., M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Juni 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

Yang



Alvin Agus Prastio
NPM. 1416041004

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Alvin Agus Prastio, penulis dilahirkan dilahirkan di Gunung Raya, Lampung Timur pada tanggal 14 Agustus 1996, penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara bersaudara dari pasangan Bapak Ikhwanudin dan Ibu Sri Utami.

Penulis mengawali pendidikan formal pertama di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita dan selesai tahun 2001, lalu melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar di SDN 1 Gunung Raya yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Integral Minhajuth Thullab, Way Jepara Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2011, lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di lembaga yang sama yaitu SMA Minhajuth Thullab, Way Jepara Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota dari Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP Unila, penulis aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unila baik sebagai magang maupun sebagai staff, penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota, dan juga tergabung sebagai salah satu penerima Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) Unila. Penulis KKN 40 hari di Lampung Tengah.

MOTTO

*Organisasi merupakan sarana dalam melatih
kepemimpinan seseorang.*

(M Reza Harahap)

*Perjuangan kadang membawa membawa kesulitan.
perjuangan besar tidak hanya menuntut pengalaman,
tetapi juga keberanian.*

(Bung Karno)

*Do'a tanpa Usaha itu Kosong,
Usaha tanpa Do'a itu Sombong*

(Alvin Agus Prastio)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

*Atas ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati
kupersembahkan skripsiku ini kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ikhwanudin (alm) dan Ibu
Sri Utami,
dan kakak-kakak ku.*

*Yang selama ini telah cinta, kasih sayang, kebahagiaan, do'a,
motivasi,
semangat, serta pengorbanannya selama ini untuk
kesuksesanku.*

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

*Tempatku memperoleh ilmu dan pengalaman baru, serta
tempatku merancang impian untuk masa depanku.*

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 Polsek Labuhan Maringgai. (Studi tentang Pengembangan Organisasi)". Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A.,Ph.D. Selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas semangat dan motivasinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP.,M.Si. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan nasihat selama proses bimbingan skripsi. Terima kasih atas kesabarannya membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi kepada sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S. Selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Meiliyana, S.IP.,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara.
7. Ibu Ita Prihantika, S.Sos.,M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara.
8. Seluruh dosen Administrasi Negara, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga menjadi amal jariyah Bapak/Ibu dosen sekalian serta ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.
9. Para Staf Jurusan Administrasi Negara, Mbak Wulan dan Pak Jauhari yang telah banyak membantu penulis.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku. Bapak dan ibu, terima kasih untuk setiap perjuangan, dukungan, didikan, dan do'a yang tak pernah henti-hentinya demi masa depanku. Mohon maaf apabila selama di perkuliahan banyak mengecewakan kalian. Setelah terselesainya pendidikanku di perkuliahan ini, semoga menjadi langkah awal untuk masa depan yang lebih baik. Terima kasih atas segalanya dan semoga aku dapat membahagiakan, membanggakan, dan berbakti untuk Bapak dan Ibu tercinta. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua.
11. Terima kasih juga teruntuk kedua kakak ku, untuk setiap dukungan, motivasi, dan pengalaman baru yang telah kalian berikan kepada adik 'ragilmu' ini. Semangat untuk selalu menebar kebaikan untuk orang lain. Semoga pekerjaan kalian dalam melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat dapat menjadi ladang kebaikan. Salam '*Sidik Sakti Indera Waspada*' dan '*Arnavat Darpha Mahe*'.

12. Terima kasih kepada Keluarga Besar Paguyuban KSE Unila yang selama ini menjadi tempat ku untuk berkeluh kesah dan mengenali karakter banyak orang di dalamnya, terima kasih atas segala pengalaman baru yang ku dapatkan selama menjadi bagian dari Paguyuban KSE Unila.
13. Untuk teman-teman seangkatan 'Gelas Antik'.
14. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para narasumber dari Polsek Labuhan Maringgai, Kompol Kadengan, Briпка Andi Chandra, Brigpol Gede Robin, dan personil lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta Mas Hasan Jalil yang telah bersedia memberikan data dan informasinya kepada penulis.
15. Serta rekan-rekan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

Alvin Agus Prastio

NPM.141604100

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAC	I
ABSTRAK	II
PERSETUJUAN	III
PENGESAHAN	IV
PERNYTAAAN	V
RIWAYAT HIDUP	VI
MOTO	VII
SANWACANA	VIII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Peneliti	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pengembangan Organisasi	8
1. Konsep Organisasi	8
2. Efektivitas Organisasi	8
3. Pengertian Pengembangan Organisasi	13
4. Proses Pengembangan Organisasi.....	15
B. Tinjauan Kepolisian Negara Republik Indonesia	21
1. Peran dan Fungsi Polri	21
2. Tinjauan Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308	22
C. Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Teknik Keabsahan Data	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	36
1. Profil Kepolisian Sektor Labuhan Maringgai	36
2. Visi dan Misi Polsek Labuhan Maringgai.....	36
3. Tugas Pokok dan Fungsi Reskrim	37
4. Struktur Organisasi Reskrim Polsek Labuhan Maringgai.....	38
5. Reskrim/TEKAB 308.....	39
B. Hasil Penelitian	39
1. Tujuan Organisasi	42
2. Strategi Pencapaian Tujuan.....	44
3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan	47
4. Perencanaan yang Matang.....	51
5. Penyesuaian Program yang Tepat	52
6. Tersedianya Sarana dan Prasarana	54
7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Tertib	56
C. Pembahasan.....	57
1. Tujuan Organisasi	60
2. Strategi Pencapaian Tujuan.....	65
3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan	67
4. Perencanaan yang Matang.....	70
5. Penyesuaian Program yang Tepat	73
6. Tersedianya Sarana dan Prasarana	76
7. Sistem Pengawasan yang Tertib.....	78

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kasus	4
Tabel 2. Daftar Informan.....	30
Tabel 3. Tabel Struktur Reskrim Polsek Labuhan Maringgai.....	38
Tabel 4. Sarana dan prasarana yang diberikan kepada anggota Tekap 408 Labuhan Maringgai.....	56
Tabel 4. Matriks Temuan dan Analisis	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dokumentasi SOP Reskrim Labuhan Maringgai.....	43
Gambar 2. Diagram alir proses perumusan kebijakan dalam tindak Kasus C3 oleh tim Tekab 308.....	49
Gambar 3. Pembekukan tindak pidana pelaku curanmor (Dokumentasi Tekab 308 Polsek Labuhan Maringgai).....	51
Gambar 4. Pengawasan dan penertiban anggota tekab 308 oleh Kanit 1 Tekab 308 polsek labuhan maring.....	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aksi pencurian kendaraan bermotor atau yang biasa disebut begal dalam beberapa tahun terakhir marak terjadi di Indonesia. Begal kerap menjadi momok menakutkan terutama bagi pengendara sepeda motor. Eksistensi pelaku kejahatan ini tentunya membuat resah masyarakat yang hendak beraktivitas dengan menggunakan kendaraan bermotor. Lebih jauh, ada sejumlah daerah di Indonesia dikenal dengan stigma negatif karena di daerah tersebut marak terjadi kejahatan begal. Pemerintah dalam hal ini Polri sebagai aparat keamanan bukan tanpa upaya dalam mengatasi aksi begal jalanan ini.

Sejak dahulu ada anggapan bahwa Provinsi Lampung identik dengan para begal. Stigma ini seolah tidak terbantahkan menyusul banyaknya kasus-kasus pembegalan di berbagai kota termasuk Jakarta yang masih saja terjadi. Aparat kepolisian pun sempat kesulitan dengan maraknya aksi pencurian dengan kekerasan ini. Daerah yang mendapat cap stigma negatif di Lampung antara lain Jabung, Labuhan Maringgai, Melinting untuk wilayah Lampung Timur, sementara di wilayah Lampung Utara terdapat di Abung Timur dan Selatan. Adapun aksi begal juga kerap terjadi di beberapa wilayah di Kota Bandar Lampung.

Kecamatan Labuhan Maringgai yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yang letaknya dilalui jalan lintas timur sumatera dan berdampingan dengan Kecamatan Jabung.

Maraknya kasus begal ini mendapat perhatian khusus dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Polri mengajak seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk berperan aktif dalam memerangi kasus begal motor ataupun kendaraan bermotor lainnya, yang dalam beberapa waktu terakhir marak terjadi di berbagai daerah. Polri juga menghimbau supaya Pemerintah Daerah dapat bersinergi dengan aparat keamanan di daerah baik itu di tingkat Polda maupun Polres sebagai upaya memerangi kejahatan dijalanan seperti begal.

Salah satu langkah yang ditetapkan Mabes Polri adalah mengganti Kapolda Lampung saat itu Brigjen Pol. Heru Winarko dan menunjuk Brigjen Pol. Edward syah Pernong sebagai kapolda yang baru berdasarkan Surat Telegram Nomor: ST/1242/VI/2015 tertanggal 5 Juni 2015. Penunjukan Edward syah Pernong sebagai Kapolda Lampung yang baru ditengarai sebagai salah satu langkah yang diambil Mabes Polri dalam menangani kasus begal atau dalam dunia kepolisian disebut pencurian dengan kekerasan (curas). Diluar tugasnya di jajaran kepolisian, Edward syah Pernong juga dikenal luas sebagai salah satu tokoh adat di Lampung, yaitu sebagai Sultan Kepaksian Pernong Skala Brak. Sehingga diharapkan dengan posisi strategisnya sebagai tokoh adat di Lampung Edrwad syah Pernong dapat mengatasi berbagai macam permasalahan di Lampung khususnya masalah begal atau pencurian dengan

pemberatan (curat). (<https://lampung.antaranews.com> diakses pada tanggal 13 November 2017 pukul 11.18)

Polda Lampung dibawah kepemimpinan Edward syah Pernong mengalami suatu kejadian yang menjadi titik balik dibentuknya sebuah tim khusus yang diberi kewenangan untuk mengungkap dan menangkap pelaku kejahatan pencurian dengan kekerasan atau begal. Bermula dari seorang anggota satuan brimob Polda Lampung atas nama Bharada Jefri Saputra yang menjadi korban aksi pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan saat hendak mempertahankan sepeda motornya dari aksi begal tersebut sampai korban meninggal dunia ditempat. (<https://lampung.tribunnews.com> diakses pada 13 Juni 2018 pukul 13.15).

Tim khusus yang dimaksud adalah tim yang difokuskan untuk memberantas kejahatan begal yang meresahkan masyarakat, dinamai Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308. Tim ini adalah hasil dari pengembangan unit Reserse Mobile (Resmob) dibawah kendali Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrimum) Polda Lampung yang saat itu dipimpin oleh Kombes. Pol Zarialdi. Dibentuknya Tim Khusus Anti Bandit 308 ini diharapkan menjadi solusi dalam menjamin keamanan dalam masyarakat dengan tugasnya memberantas kejahatan begal di Provinsi Lampung. Dengan adanya TEKAB 308 di tingkat Polda tentunya juga dibentuk TEKAB 308 pada tingkat Polres sampai Polsek supaya tim tersebut dapat memberantas kejahatan begal sampai pada akhirnya sesuai dengan wilayah masing-masing yang tidak terjangkau oleh TEKAB 308 tingkat

Polda. Akan tetapi jika TEKAB 308 tingkat Polres maupun Polsek membutuhkan bantuan tim dari Polda, TEKAB 308 Polda selalu bersiaga untuk membantu.

Berkaitan dengan adanya TEKAB 308 di seluruh jajaran Polda Lampung, salah satunya juga terdapat di Polsek Labuhan Maringgai Lampung Timur. Kecamatan Labuhan Maringgai masuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur, wilayah kecamatan ini dilintasi jalan lintas timur sumatera yang menjadi salah satu jalan utama dan menjadi sangat penting karena menjadi penghubung dari pulau Jawa menuju pulau Sumatera. Letaknya yang berada di jalan lintas timur sumatera dan bersebelahan dengan Kecamatan Jabung, kejahatan C3 (curat, curas, curanmor) di wilayah Labuhan Maringgai juga harus di waspadai karena kerap terjadi di wilayah tersebut.

Berikut adalah data mengenai kasus C3 yang terjadi di wilayah hukum Polsek Labuhan Maringgai :

Tabel 1. Data Kasus

Kasus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Curat	5	6	9	7	5	6
Curas	7	11	7	9	7	4
Curanmor	9	14	13	10	4	8
Jumlah	21	31	29	26	16	17

Sumber: Unit Reskrim Polsek Labuhan Maringgai, 2018.

Tingginya angka kriminalitas C3 berdasarkan data diatas dapat menjadi pekerjaan rumah yang harus di tuntaskan oleh aparat kepolisian khususnya Polsek Labuhan Maringgai. Dengan adanya TEKAB 308 diharapkan dapat mengurangi atau bahkan memberantas kejahatan C3 yang selama ini menimbulkan keresahan di masyarakat.

Adanya Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 di jajaran Polda Lampung berkaitan erat dengan pengembangan organisasi. Christine S. Becker dalam (Indrawijaya, 1982) mendeskripsikan pengembangan organisasi adalah suatu proses dari perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada didalam organisasi secara keseluruhan. Pusat perhatiannya adalah perubahan organisasi dengan meneliti orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut, mengenai bagaimana mereka bekerja sama sebagai suatu kesatuan, bagaimana berfungsi dalam unit mereka masing-masing, dan apa yang perlu diubah sehingga mereka dapat bekerja secara efektif. Pengembangan Organisasi berkaitan dengan munculnya TEKAB 308 karena tim ini adalah hasil dari pengembangan satuan kerja di dalam Polda Lampung yakni Direktorat Reserse Kriminal Umum.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis hendak mengadakan penelitian dengan judul “ Efektivitas Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 Polsek Labuhan Maringgai (Studi tentang Pengembangan Organisasi) ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana efektivitas pengembangan organisasi Tim Khusus Anti Bandit 308 Polsek Labuhan Maringgai ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana ketercapaian dari pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan efektivitas pengembangan organisasi Tim Khusus Anti Bandit 308 Polsek Labuhan Maringgai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teori dalam disiplin ilmu pengembangan organisasi serta memberikan wawasan terkait upaya yang dilakukan Polri dalam memberantas kejahatan Curas (pencurian dengan kekerasan) salah satunya dengan membentuk Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 di lingkungan Polda Lampung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat tentang pengembangan organisasi Polri khususnya Polda Lampung dengan dibentuknya TEKAB 308 beserta peran dan fungsinya.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman pembelajaran bagi kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat untuk di kaji dan di kembangkan kemudian hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengembangan Organisasi

1. Konsep Organisasi

Dessler dalam Tangkilisan (2005:131) menyatakan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai pengatur sumber daya dalam suatu pekerjaan, dimana tiap-tiap pekerjaan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam organisasi tersebut masing-masing personel yang terlibat didalamnya diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang di koordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya Tangkilisan (2005:132) mendefinisikan organisasi secara sederhana sebagai suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efektif dan efisien melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas , wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Efektivitas Organisasi

Sebuah organisasi didirikan pada dasarnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah di sepakati bersama supaya lebih efektif dan efisien. Begitu juga

dengan organisasi Polri yang didirikan dengan sebagai salah satu alat negara di bidang keamanan dengan segala kewenangan yang dimilikinya. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila diukur pada sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuannya.

Konsep efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang undang-undang/peraturan).

Menurut para ahli konsep efektivitas belum memiliki keseragaman pandangan, dan hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula. Menurut Miller dalam Tangkilisan (2005:135), efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan. Kemudian Bastian dalam Tangkilisan (2005:136) mengemukakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa efektivitas dapat dilihat melalui pencapaian hasil yang kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Daft dalam Kharisma dan Yuniningsih (2017) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi, salah satunya melalui pendekatan sasaran (*goal approach*). Pendekatan sasaran mengemukakan bahwa efektivitas organisasi diukur atau dinilai berdasarkan pencapaian dan hasil akhir.

Richard M. Steers (1985:209) menguraikan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu :

1. Karakteristik organisasi

Yaitu hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik lingkungan

Meliputi dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi

3. Karakteristik pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, hal yang harus dilakukan adalah mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik manajemen

Adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek, manajemen harus memperhatikan manusia yang ada, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan inovasi organisasi.

Adapun Gibson dalam Tangkilisan (2005:141) menyatakan bahwa efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1). Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Artinya setiap organisasi memiliki tujuan yang harus dicapai, adanya tujuan yang jelas dari setiap organisasi tentunya harus dikerjakan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

2). Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Jadi kejelasan strategi pencapaian tujuan dapat diartikan sebagai adanya perencanaan yang jelas bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

3). Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Sebelum menentukan kebijakan hendaknya suatu organisasi melakukan analisis dan perumusan yang teliti dan sesuai dengan tujuan organisasi, setelah itu akan dihasilkan perumusan kebijakan yang akan menjadi standar dalam mencapai tujuan organisasi.

4). Perencanaan yang matang

Poin ini berkaitan erat dengan strategi yang jelas, pada dasarnya perencanaan yang matang berarti menentukan rencana organisasi untuk ke depannya lebih baik.

5). Penyesuaian program yang tepat

Suatu rencana yang baik masih perlu dijelaskan kedalam program-program dari suatu organisasi agar sesuai dan tepat dalam pelaksanaannya, sebab jika program tidak sesuai maka tujuan organisasi akan sulit tercapai.

6). Tersedianya sarana dan prasarana

Efektivitas organisasi akan tercapai apabila tersedia sarana dan prasarana yang mendukung produktivitas organisasi. Oleh sebab itu sarana dan prasarana yang memadai dapat juga dikategorikan sebagai salah satu indikator efektivitas organisasi.

7). Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah sistem pengawasan dan pengendalian kepada anggota organisasi yang sifatnya mendidik. Adanya pengawasan dapat menjadi motivasi kerja bagi para pekerja yang ada di dalam suatu organisasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan membatasi setiap kesalahan dalam bekerja, begitupun dengan adanya pengendalian dalam kinerja organisasi dapat dijadikan sebagai pedoman bekerja yang sesuai dengan prosedur organisasi.

Efektivitas organisasi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya perlu beberapa langkah diantaranya dengan mengembangkan sebuah unit dalam organisasi seperti yang terjadi di dalam organisasi kepolisian khususnya di lingkungan Polda Lampung. Salah satu tujuan dari pengembangan organisasi adalah mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, maka berhasil atau tidaknya pengembangan organisasi dapat diukur dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Pengertian Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi atau dalam bahasa Inggris disebut *Organization Development* (OD) merupakan cara pendekatan terhadap perubahan yang berjangka panjang dan lebih luas lingkungannya dengan tujuan untuk menggerakkan seluruh bagian organisasi ke arah tingkat fungsional yang lebih tinggi. (Indrawijaya, 1989:37).

Karena menyangkut perubahan sikap, persepsi dan harapan semua anggota organisasi, pengembangan organisasi di definisikan sebagai upaya pimpinan yang terencana dalam meningkatkan efektivitas organisasi, dengan menggunakan cara intervensi atau oleh pihak ketiga yang didasarkan pada pendekatan perilaku manusia. Dengan kata lain penerapan pengembangan organisasi dalam organisasi dilakukan dengan bantuan para ahli, sistemis, dan harus didukung oleh pimpinan.

Christine S. Becker dalam Indrawijaya (1989:37) mendefinisikan pengembangan organisasi adalah suatu proses dari perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada didalam organisasi secara keseluruhan. Pusat perhatiannya adalah perubahan organisasi dengan meneliti orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut, mengenai bagaimana mereka bekerja sama sebagai suatu kesatuan, bagaimana berfungsi dalam unit mereka masing-masing, dan apa yang perlu diubah sehingga mereka dapat bekerja secara efektif.

Selanjutnya French dan Bell dalam Indrawijaya (1989:39) juga menjelaskan pengembangan organisasi adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama melalui

manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada budaya tim kerja formal dengan bantuan agen perubahan (*change agent*), katalisator, dan pengguna teori serta teknologi ilmiah berperilaku dan mencakup riset kegiatan.

Dalam jurnal Poluakan (2016:1059), Robbins menyatakan pada dasarnya pengembangan organisasi penting untuk dilakukan karena mengarah pada peningkatan efektivitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi.

Menurut Admosidurjo dalam Wursanto (2002:87), pengembangan organisasi mempunyai dua arti, yaitu pengembangan organisasi sebagai fungsi administrator atau fungsi administrasi, dan pengembangan organisasi sebagai fungsi spesialis (*specialist function*) atau sebagai suatu teknik manajemen.

- 1) Pengembangan organisasi sebagai fungsi administrasi atau sebagai fungsi administrator adalah kegiatan yang merupakan fungsi dan kewajiban daripada administrasi untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan organisasi kepada perkembangan tugas pokok, kepada perkembangan keadaan lingkungan, kepada kemajuan teknologi yang dipergunakan, kepada kemajuan personil serta produktivitas.

Dari pengertian tersebut selanjutnya dapat diketahui bahwa pengembangan organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a) Faktor lingkungan (*environment*),
 - b) Faktor teknologi,
 - c) Faktor kemajuan personil dan produktivitas.
- 2) Pengembangan organisasi sebagai fungsi spesialis (*specialist function*) atau sebagai teknik manajemen merupakan suatu strategi pendidikan yang kompleks dan bertujuan mengubah kepercayaan, sikap mental, nilai, dan
 - 3) struktur organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, lingkungan serta tantangan lainnya.

Berdasarkan uraian menurut para ahli diatas, penyusun menyimpulkan bahwa pengembangan organisasi adalah suatu perubahan yang terencana, terstruktur, dan jangka panjang dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan maupun orang-orang yang ada didalamnya. Dalam hal ini organisasi yang di maksud adalah Polri khususnya Polda Lampung, jadi pengembangan organisasi yang terjadi di lingkungan Polda Lampung dengan membentuk Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 adalah upaya untuk meningkatkan kinerja polisi dalam memberantas kejahatan khususnya C3 yang marak terjadi di Wilayah Lampung

4. Proses Pengembangan Organisasi

Titik tolak untuk mulai menyelenggarakan suatu program perubahan adalah memahami apa yang dimaksud dengan strategi perubahan total. Dengan kata lain perlu penegalan yang tepat tentang proses pengembangan organisasi sebagai instrumen yang handal dalam memikirkan, merencanakan, dan mewujudkan perubahan. Menurut Siagian (2012:108) proses pengembangan organisasi meliputi Tiga Pendekatan Dasar,

Intervensi Teknikal, Tim Kerja yang Otonom, dan Pembinaan Tim. Berikut ini penjelasannya :

a. Tiga Pendekatan Dasar

Permasalahan apapun yang dihadapi oleh suatu organisasi, jalan keluarnya dapat ditemukan dengan menggunakan salah satu atau kombinasi lebih dari satu pendekatan dasar yang dikenal dalam teori pengembangan organisasi, yaitu yang bersifat struktural, teknikal dan keperilakuan atau pendekatan yang terfokus pada unsur manusia dalam organisasi.

1) Intervensi Struktural

Kecenderungan yang terlihat jelas saat ini diperkirakan akan terus berlanjut di masa yang akan datang adalah bahwa organisasi yang diinginkan makin bersifat “organik” dan egalitarian. Artinya pandangan yang dominan dan mengatakan bahwa organisasi yang piramidal dan hierarkis adalah baik tampaknya semakin ditinggalkan karena organisasi yang bersifat organik dan egalitarian adalah organisasi yang semakin datar. Jika suatu organisasi yang melaksanakan pengembangan organisasi menggunakan strategi perubahan struktural, biasanya menghasilkan suatu proses, yaitu restrukturisasi atau yang biasa disebut reorganisasi sistem yang baru dan perubahan pada kultur organisasi.

2) Introduksi Sistem Imbalan Baru

Para pelaku pengembangan organisasi biasanya menganut pandangan bahwa perilaku seseorang merupakan fungsi dari konsekuensi perilaku tersebut. Misalnya di masa lalu banyak organisasi profit yang memberikan imbalan kepada pekerja di bidang produksi semata-mata berdasarkan jumlah jam pekerja tersebut bertugas tanpa dikaitkan dengan tingkat produktivitasnya. Para pegawai tetap, termasuk para manajer, menerima imbalan setiap bulan yang sama sekali tidak ada korelasinya dengan hasil pekerjaannya.

Saat ini praktek demikian makin ditinggalkan dan yang terjadi ialah melaksanakan program imbalan dengan mengkaitkan jumlah imbalan yang diterima oleh seorang pekerja sesuai dengan kinerjanya. Teori ini berlaku untuk organisasi profit, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat diterapkan dalam organisasi non profit.

3) Mengubah Kultur Organisasi

Setiap orang yang pernah terlibat dalam pengembangan organisasi mengetahui bahwa organisasi menumbuhkan dan memelihara kultur organisasi tertentu yang khas bagi organisasi tersebut, meskipun terkadang dikatakan bahwa kultur suatu organisasi merupakan "*sub culture*" dari budaya yang dianut oleh masyarakat luas, bahkan mungkin pada tingkat bangsa dan negara. Terlepas dari kuat atau lemahnya kultur suatu organisasi, perlu dipahami bahwa kultur organisasi berfungsi untuk:

- a) Menentukan batas berperilaku para anggota organisasi,
- b) Menunbuhkan perasaan teridentifikasi dengan organisasi di kalangan para anggotanya,
- c) Menumbuhkan komitmen bagi keberhasilan organisasi,
- d) Menjamin stabilitas organisasi, dan
- e) Berperan sebagai mekanisme pengendali dalam kehidupan bersama karena kultur organisasi mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan.

b. Intervensi Teknikal

Proses pengembangan yang kedua adalah intervensi teknikal, proses ini dikenal pula dengan istilah intervensi tugas teknologi. Proses ini menekankan perubahan pada tugas-tugas nyata yang diselenggarakan oleh para anggota organisasi dan proses teknologikal serta sarana yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan oleh pimpinan kepada mereka.

c. Tim Kerja yang Otonom

Proses pengembangan yang ketiga adalah tim kerja yang otonom. Yang dimaksud dengan tim kerja yang otonom ialah bahwa kelompok-kelompok kerja dalam organisasi diberi kebebasan oleh manajemen atau pimpinan untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok yang menjadi tanggung jawab mereka untuk mencapainya dan juga memutuskan di antara mereka bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa bentuk intervensi ini sesungguhnya merupakan perkayaan kekayaan pada tingkat kelompok. Kelompok diberi kebebasan dalam

memutuskan segala sesuatu yang menyangkut tugas pekerjaan mereka. Cakupan kebebasan itu antara lain adalah : pengendalian kolektif yang artinya oleh kelompok sendiri terhadap kecepatan penyelesaian tugas, penentuan penugasan bagi para anggota, pengaturan waktu istirahat, dan memilih secara bersama prosedur inspeksi yang akan diterapkan.

d. Pembinaan Tim

Proses pengembangan yang selanjutnya yaitu pembinaan tim. Sasaran pembinaan tim ialah agar terjadi interaksi antara para anggota suatu kelompok dalam rangka peningkatan sikap saling mempercayai dan keterbukaan. Kemampuan bekerja dalam tim bagi para anggota suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena organisasi terdiri dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa suatu organisasi terdiri dari satuan-satuan kerja yang juga dikenal dengan istilah kerja dan supaya kelompok kerja yang bersangkutan berhasil mengemban misi dan menyelenggarakan fungsinya, para anggotanya harus mampu bekerja dalam tim dan dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas kerja tim lah yang menentukan keberhasilan organisasi. Konsep pembinaan tim dapat diterapkan hanya terhadap suatu tim akan tetapi juga dapat ditujukan pada kerja sama antar tim yang dalam pelaksanaan tugasnya harus memperhitungkan dan memelihara interdependensi dengan kelompok lain. Pada bagian ini yang dijadikan sorotan pembahasan adalah pembinaan tim dalam suatu kelompok yang penerapannya dapat berlaku terhadap kelompok formal dalam suatu organisasi, tim yang mendapat tugas suatu masalah atau

satuan tugas tertentu yang mungkin dibentuk dalam suatu organisasi. Ada tiga jenis pendekatan dalam pembinaan tim, yaitu:

- 1) Diskusi diselenggarakan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok,
- 2) Jika kehadiran seluruh kelompok dapat menjadi penghalang bagi berlangsungnya pertukaran pandangan secara bebas, boleh saja para anggota kelompok dibagi menjadi kelompok diskusi yang jumlah anggotanya relatif lebih kecil,
- 3) Hasil-hasil diskusi kelompok kecil itu kemudian dipresentasikan dan di diskusikan pada sidang pleno dimana semua anggota kelompok hadir.

Akhirnya, pembinaan tim harus bermuara pada peningkatan pemahaman semua anggota kelompok tentang proses dimana mereka dituntut terlibat, dikaitkan dengan penilaian kinerja tim dan yang lebih penting lagi meningkatkan semua anggota tim untuk memanfaatkan berbagai proses tersebut menuju yang lebih baik. Teori ini berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, karena di dalamnya meliputi proses pengembangan organisasi, pendekatan apa saja yang di perlukan dalam mengembangkan sebuah organisasi. Oleh karena itu, dibentuknya Team Khusus Anti bandit (TEKAB) 308 dapat di kategorikan sebagai salah satu contoh pengembangan organisasi apabila dalam proses pembentukannya apabila proses yang ada dalam teori ini terlaksana atau paling tidak memenuhi salah satu aspek dalam teori ini.

B. Tinjauan Kepolisian Negara Republik Indonesia

1. Peran dan Fungsi Polri

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam hal menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepolisian, perlu ditata dahulu rumusan tugas pokok Polri dalam Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

a. Fungsi Kepolisian

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2002 pasal 2 tentang tugas dan fungsi kepolisian dijelaskan bahwa ” Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat”.

b. Tugas Pokok Kepolisian

Selanjutnya dalam pasal 13 Undang-Undang No.2 tahun 2002 juga tertuang bahwa tugas pokok kepolisian adalah sebagai berikut :

- 1). Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat,
- 2). Menegakkan hukum,
- 3). Memberikan perlindungan, pengayoman, dan kemananan.

Peranan kepolisian dalam hal penegakkan hukum dan menjamin terseleenggaranya keamanan serta ketertiban bagi masyarakat sangat perlu didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan bidangnya dan dapat dijadikan panutan oleh masyarakat. Sebagai seorang manusia tentunya anggota polri yang tersebar di seluruh Indonesia masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia harus di tingkatkan dari waktu ke waktu mengingat pada era Globalisasi seperti sekarang ini maka kejahatan pun akan mengikuti perkembangan zaman, tak terkecuali kejahatan C3 (curat, curas, dan curanmor). Undang-undang sudah mengatur secara tegas bagi seluruh pelaku kejahatan dan/atau yang akan melakukan kejahatan maka jeratan hukum akan mengintai.

2. Tinjauan Team Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308

Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 Polda Lampung dibentuk berdasarkan Surat Perintah Kapolda Lampung SPRIN / 2246/IX/2015 tanggal 30 September 2015. Kemudian tanggal 30 September inilah Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 resmi dibentuk. Dibentuknya TEKAB 308 ini bertujuan untuk mengungkap kejahatan terutama kejahatan di jalanan, fokus utama dari tim ini adalah kejahatan C3 yaitu curat, curas, dan curanmor yang marak terjadi di Provinsi Lampung tanpa mengesampingkan kejahatan lainnya.

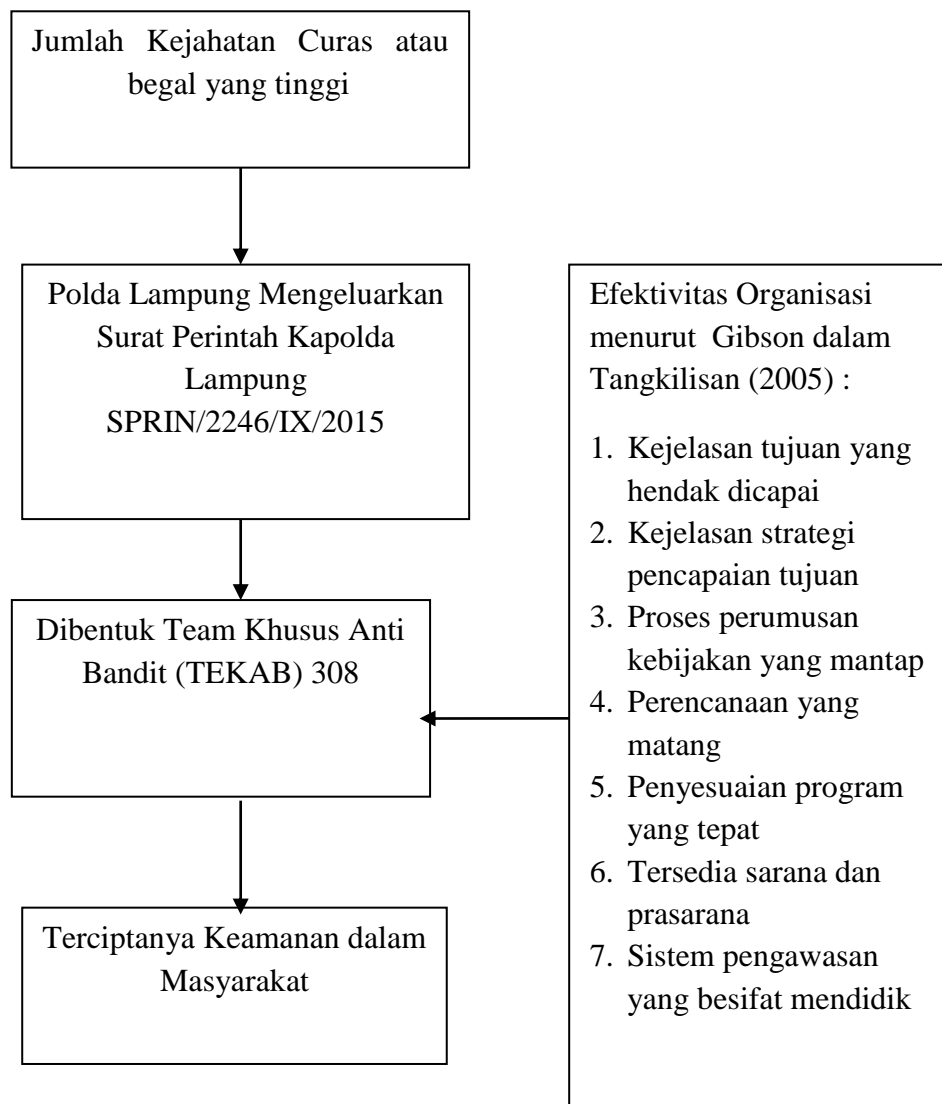
Latar belakang lainnya dari dibentuknya TEKAB 308 ini adalah menginggalnya seorang anggota Brimob Polda Lampung bernama Bharada Jefry Saputra yang menjadi korban kejahatan C3 pada saat melakukan perlawanan ketika mengetahui motornya di curi, seketika itu pula pelaku kejahatan C3 melepaskan tembakan ke arah

jefry dan kemudian korban langsung roboh di tempat. Dalam waktu kurang dari 2x24 jam pelaku kejahatan C3 dapat diringkus. Untuk mengenang peristiwa tersebut, Polda Lampung dan jajaran Reserse Mobile membentuk Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308 dengan tujuan memburu pelaku kejahatan yang terjadi di jalanan seperti kejahatan curat, curas, dan curanmor serta pnyalahgunaan senjata api di wilayah hukum Polda Lampung guna menjamin aktivitas keseharian masyarakat dapat berjalan lancar, aman, dan tertib. Terkait nama 308 sendiri diambil dari tanggal tertangkapnya pelaku kejahatan C3 yang menewaskan Bharada Jefry yaitu tanggal 30 Agustus 2015.

C. Kerangka Pikir

Kejahatan pada dasarnya dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dengan berbagai modus kejahatan, dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah kejahatan pencurian dengan kekerasan atau begal. Maraknya kejahatan curas di Provinsi Lampung menjadi pekerjaan rumah yang harus ditanggapi dengan serius oleh aparat kepolisian daerah Lampung. Jajaran Polda Lampung pun tidak hanya berdiam diri dengan keadaan yang meresahkan ini, upaya seperti patroli, menempatkan polisi di daerah yang tergolong berpotensi menimbulkan kerawanan curas, hingga menghimbau pemerintah daerah untuk bersama-sama dengan masyarakat memerangi kejahatan curas yang meresahkan ini. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang tugas pokok kepolisian diantaranya adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum. Polda Lampung melalui Direktorat Reserse Kriminal Umum mengembangkan sebuah tim yang berada dibawahnya unit

Resmob Jatanras menjadi Tim Khusus Anti Bandit (TEKAB) 308. Adanya tim ini juga merupakan upaya Polda Lampung yang geram akibat salah satu anggotanya menjadi korban curas ini. Adapun tugas pokok dari Tekab 308 ini disesuaikan dengan tugas pokok sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2002. Muara dari adanya TEKAB 308 ini adalah terciptanya rasa aman dan tertib didalam masyarakat yang dapat diukur berdasarkan pendapat dari Gibson dalam Tangkilisan (2005).

Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : *Diolah oleh Peneliti, 2019*

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan untuk mengkaji efektivitas Tim Khusus Anti Bandit 308 Polsek Labuhan Maringgai (studi tentang pengembangan organisasi) yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan fenomena tentang pengembangan organisasi di jajaran Polda Lampung khususnya Polsek Labuhan maringgai.

Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah di himpun yang dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris untuk menggambarkan dan menganalisis hasil dari penelitian.

Dengan penelitian jenis ini, diharapkan mampu menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan perubahan yang ada di lingkungan Polri khususnya Polda Lampung dengan judul Pengembangan Organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Lampung (Studi pada Team Khusus Anti Bandit 308 Polsek Labuhan Maringgai) mengenai dampak dari pengembangan organisasi yang ada di lingkungan Polda Lampung khususnya wilayah Polsek Labuhan Maringgai.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif harus mengacu pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah efektivitas tim khusus anti bandit 308 Polsek Labuhan Maringgai dalam rangka pengembangan organisasi. Menurut Moleong (2011:97) penetapan fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria keluar-masuk informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Dengan bimbingan atau arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data apa saja yang diperlukan untuk memperoleh informasi dari lapangan.

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Analisis efektivitas pengembangan organisasi dengan membentuk TEKAB 308 difokuskan pada:
 - a) Tujuan yang hendak dicapai
 - b) Strategi pencapaian tujuan ,
 - c) Proses analisis dan perumusan kebijakan
 - d) Perencanaan

- e) Penyesuaian program
- f) Sarana dan prasarana,
- g) Sistem pengawasan dan pengendalian

Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 akan terfokus pada:

- a) Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat,
- b) Penegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Polsek Labuhan Maringgai khususnya Team Khusus Anti Bandit 308 yang berada di bawah Unit Reskrim Polsek tersebut. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian adalah lokasi dari wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai itu sendiri yang strategis dengan dilalui jalan lintas pantai timur Sumatera (Jalinpantimsum) sehingga kemungkinan terjadinya kejahatan C3 tetap ada, oleh karena itu peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Polsek Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai efektivitas Pengembangan Organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Lampung di Polsek Labuhan Maringgai. Seperti wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan efektivitas Pengembangan Organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Lampung di Polsek Labuhan Maringgai. Seperti berita, artikel, maupun jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang di inginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah mendapatkan data yang akurat berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Narasumber atau informan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Informan

Nama/Jabatan	Urgensi
Bripka Andi Chandra/ Kanit 1 TEKAB 308 Polsek Labuhan Maringgai	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja tujuan TEKAB - Bagaimana strategi TEKAB - Bagaimana proses analisis dan kebijakan TEKAB
Brigpol Gede Robin, S.IP/ Kanit 2 TEKAB 308 Polsek Labuhan Maringgai	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja program TEKAB - Bagaimana sarana dan prasarana untuk TEKAB
Hasan Jalil/Korban	

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi yang tidak di dapatkan dari proses wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resource*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber data yang bukan berasal dari manusia atau *non human resources*, diantaranya dokumen peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, data yang diperoleh dari internet, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan Pengembangan Organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Lampung yang dilaksanakan di Polsek Labuhan Maringgai.

Menurut Lofland dalam Moleong (2011:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2011:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian akan dituangkan dalam uraian atau laporan yang terperinci dan lengkap. Laporan lapangan selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Dalam hal ini peneliti akan berupaya untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dikerjakan dengan tujuan mengambil intisari dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Moleong (2011: 324) ada empat kriteria keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (*kredibilitas*) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori.

b. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan, catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk menguji apabila dilakukan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan atau *transferability* data berkenaan dengan sampai mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dan digunakan dalam situasi lain. Untuk mengerjakan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Realibilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian data (*confirmability*) artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil dari penelitiannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian diatas dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa efektivitas Tekab 308 Polsek Labuhan Maringgai sebagai unit pelaksana tugas Polri di wilayah Labuhan Maringgai terdapat dua indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan yang matang dan proses analisis dan kebijakan yang masih kurang, sedangkan untuk indikator seperti kejelasan tujuan, kejelasan strategi,penyesuaian program,tersedianya sarana dan prasarana,serta sistem pengawasan sudah memenuhi kriteria dari teori seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

B. Saran

Hadirnya Tekab 308 di Polda Lampung Jajaran tentunya banyak membantu peran kepolisian sebagai fungsi memberantas kejahatan. Berdasarkan kesimpulan di poin sebelumnya, Penulis memberikan saran untuk Pihak Tekab 308 agar kedepannya dapat meningkatkan kinerjanya ditengah keterbatasan yang dihadapi, selanjutnya penulis memberi saran untuk masyarakat agar kedepannya lebih waspada dan berhati-hati karena kejahatan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kriminal*. Bandung: Penerbit Remaja Karya.
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Etzioni, Amitai. 1982. *Organisasi-Organisasi Modern*. Alih bahasa oleh Suryatim. Jakarta: Universitas Indonesia dan Pustaka Bradjaguna.
- Indrawijaya, Adam. 1983. *Perubahan & Pengembangan Organisasi*. Bandung. Penerbit Sinar Baru.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Semarang: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Pelajar.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Tangkilisan, Hessel N. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta. Grassindo.
- Wursanto, Ignasius. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Andi Offset.

Jurnal:

Irawati, N. (2013). *Hubungan Kualitas Pegawai dengan Efektivitas Organisasi di Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau*. Tanjungpinang :Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Sitienei, K. Simon, C. & Ronoh, D.K, 2017. *Strategy Implementation and Performance of Non Governmental Organization in Kericho Country, Kenya*. Sciedu Press, 4(3), PP. 34-42.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2002, Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Purnomo, H. D. 2019. *Peran Tim Anti Bandit Satreskrim Polrestabes Surabaya dalam penanggulangan tindak pidana kejahatan jalanan*. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 14(1), 34-43.

Kartono, dkk. 2018. *Peranan Polres Tangerang Selatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kejahatan*. *Journal of Law*, Vol.2, 59-74.

Sugiharto, R., & Lestari, R. 2016. *Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Perampasan Sepeda Motor Di Jalan Raya (Studi Kasus Di Polrestabes Semarang)*. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3(3), 339-347.

Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar USAha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 770-781.

Poluakan, F. A. (2016). Pengaruh Perubahan dan Pengembangan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).

Aristyo, Wijaya. 2016. *Peran Tim Khusus Anti Bandit Polda Lampung Dalam Penegakkan Hukum Terhadap Penggunaan Senjata Api Ilegal*. Skripsi. Universitas Lampung.

Rofai, A. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Diponegoro..

Yusuf, Bachtiar. 2016. *Analisis Dibentuknya Tim Khusus Anti Bandit 308 Polda Lampung Dalam Mempercepat Pengungkapan Kasus Kejahatan Konvensional*. Skripsi. Universitas Lampung.

Sumber Lainnya :

[https://liestyodono.blogspot.com/2014/efektivitas organisasi](https://liestyodono.blogspot.com/2014/efektivitas%20organisasi). Diakses pada 20 September 2018, pukul 08.11.

[https://m.detik.com/news/Polda Lampung Bentuk Tim Khusus Anti Bandit 308 untuk Berantas Begal Motor](https://m.detik.com/news/Polda%20Lampung%20Bentuk%20Tim%20Khusus%20Anti%20Bandit%20308%20untuk%20Berantas%20Begal%20Motor). Diakses pada 3 Maret 2018, pukul 09.51.

[https://lampung.antarane.ws.com/ Tekab 308 Polda lampung, Tim Polisi Penumpas Kejahatan](https://lampung.antarane.ws.com/Tekab%20308%20Polda%20lampung,%20Tim%20Polisi%20Penumpas%20Kejahatan). Diakses pada 3 Maret 2018, pukul 09.55.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/ Kepolisian negara Republik Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kepolisian_negara_Republik_Indonesia). Diakses pada 28 Februari 2018, pukul 20.17.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/> diakses pada 29 Agustus 2020, pukul 16.21.